

Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi

Rosi Afianingsih¹, Sukarno², Maskud³

¹ Pascasarjana UIN KHAS Jember

² Pascasarjana UIN KHAS Jember

³ Pascasarjana UIN KHAS Jember

Keywords:

Karakter Islami, Mengaji,
Taman Pendidikan Al-Qur'an

***Correspondence Address:**

rosi.afia08@gmail.com

Abstract: *Cultivating a good and noble character is the complete responsibility of parents, both *hablun minallah*, *hablun minannas* and *hablun minal alam*. One of the efforts is through the habit of reciting the Koran in the Al-Qur'an Education Park (TPQ). This activity is per the concept of Ki Hajar Dewantara's Tri-Center for Education, namely that informal, formal, and non-formal education are related and complement each other in developing children's character. This study aims to describe the efforts of parents in cultivating the Islamic character of their children through the habit of reciting the Koran at the Darul Muttaqin Benculuk Educational Park in Banyuwangi. This research uses a qualitative case study approach: Collecting data using participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The study concluded that good character is formed through the activities like enforcing prayer, fasting, zakat, praying and being grateful, helping each other, forgiving each other, being polite and courteous, littering, loving animals, and caring for each other plants.*

Abstrak: Menumbuhkan karakter yang baik serta mulia merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya, baik *hablun minallah*, *hablun minannas* dan *hablun minal alam*. Salah satu upayanya melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Kegiatan tersebut sesuai dengan konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu bahwa pendidikan informal, formal dan nonformal memiliki keterkaitan dan saling melengkapi dalam proses menumbuh kembangkan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam menumbuhkan karakter Islami anak melalui pembiasaan mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakter baik terbentuk melalui kegiatan menegakkan sholat, puasa, zakat, berdoa dan bersyukur, sikap tolong menolong, saling memaafkan, sopan dan santun, membuang sampah sembarangan, menyayangi hewan dan merawat tanaman.

PENDAHULUAN

Kehadiran anak dalam suatu keluarga memiliki banyak arti, tidak saja sebagai penerus keturunan dan buah dari cinta kasih pasangan suami-istri, tetapi juga sebagai simbol peradaban dari suatu keluarga dan generasi sebelumnya. Kehadiran seorang anak juga sebagai suatu harapan untuk menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup anak dengan segala kesuksesan hidupnya.¹ Oleh karena itu, keluarga dituntut merealisasikan nilai-nilai karakter sehingga terbina kepribadian anak yang baik pula.

Penanaman karakter sudah tentu penting untuk semua kalangan. Menumbuhkan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, khususnya penanaman karakter Islami. Jika penanaman nilai-nilai karakter Islami dilakukan sejak usia dini, diharapkan dapat mencetak anak-anak bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.² Pada saat sekarang ini sangat susah untuk menumbuhkan karakter Islami pada anak. Hal ini dikarenakan sudah semakin canggihnya teknologi yang akhirnya menjadikan anak-anak dengan mudahnya terbawa arus globalisasi.

Fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang bahkan aksi-aksi kekerasan, serta beberapa penyakit sosial lainnya sudah menjadi konsumsi harian media masa. Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (kuper) dan tidak

dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.³

Menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak tidak lepas dari upaya orang tua. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak.⁴

Penanaman karakter Islami akan berhasil baik ditanamkan dalam diri anak sejak dini, jika dilaksanakan secara integral, baik dari segi aspek ajarannya maupun dari segi penyelenggaraannya oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Penanaman karakter yang telah dilaksanakan

¹Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 201.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 15.

³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 30.

⁴Fachrudin, "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9 No. 1, 2018, 3.

secara informal di rumah (dalam keluarga) sangat berperan besar, terutama dalam penanaman karakter Islami dan pembentukan sikap atau kepribadian. Oleh karena itu, maka kedua orang tua harus dapat memainkan peranan penting sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anaknya untuk mewariskan budaya Islam, sebelum pendidikan anak diserahkan kepada orang lain.⁵

Karakter Islami

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya.⁶ Akhlak Islam menyuguhkan banyak nilai tentang karakter manusia, baik yang bernilai baik maupun yang bernilai buruk. Allah dan Rasulullah telah mengajarkan nilai-nilai karakter Islam ini secara terperinci. Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela.

Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khaliq (Allah) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas

dalam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti hewan dan tumbuhan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).⁷

1. Karakter terhadap Allah (Hablun minallah)

Kata *Hablun min Allah* berasal dari kata *Hablun*, artinya hubungan atau ikatan, kata *Min*, artinya dari atau bisa mengandung pengertian dengan, dan kata *Allah* adalah Allah *azza wa jalla*. Kemudian diartikan secara menyeluruh menjadi "hubungan dengan Allah Swt". Hubungan ini di tujukan antara manusia dan sang *Kholiq*-nya.

Manusia hidup di dunia ini hakekatnya adalah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah mengingatkan kepada manusia pada hakekatnya tugas utama manusia dimuka bumi adalah beribadah dan Allah menegaskan kembali bahwa segala pekerjaan ataupun kegiatan manusia serta hidup dan mati manusia adalah hanya untuk Allah.⁸

2. Karakter terhadap Sesama (Hablun minannas)

Kata *Hablun min annas* berasal dari kata *Hablun*, artinya hubungan atau ikatan, kata *min* artinya dari atau bisa mengandung pengertian dengan, dan kata *Annas* berarti manusia. Kemudian diartikan secara menyeluruh menjadi "hubungan dengan

⁵Dindin Jamaluddin, "Character Education in Islamic Perspective", International Journal Of Scientific & Technology Research, Volume 2. Issue 2, 2013, 3.

⁶Miftachul Huda, "Islamic Spiritual Character Values of al-Zarnuji's Ta'lim al-Muta'allim", Mediterranean Journal of Social Sciences-MCSER Publishing, Vol. 6.No. 4, 2015, 6.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 30-32.

⁸ Khusnul Yaqin, *Kajian Terhadap Konsep Hablun Minallah Wa Hablun Minannas*, Jurnal Islamic Center, Vol. 3 No. 5, 2005. 28.

manusia". Hubungan ini ditujukan antara manusia dan manusia lainnya.

Setiap muslim juga harus membangun karakter terhadap sesamanya, baik itu dalam keluarga, tetangga maupun dalam masyarakat. Karakter mulia terhadap keluarga dapat dilakukan dengan berbakti kepada kedua orang tua dan berkata lemah lembut kepada mereka, bergaul dengan keduanya secara makruf, serta saling mendoakan.⁹

3. Karakter terhadap Lingkungan (Hablun minal alam)

Seorang muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhilafahan manusia di bumi yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.¹⁰

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang *hablun minal alam*. Menyuruh manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Tuhan, menurut kepentingan sesuai dengan garis-garis yang telah di tentukan agama.

METODE

⁹Izzatul Isnaini, "Instilling Islamic Education Strategy For Children In Indonesia At Digital Era", International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER), Vol. 3. No. 2, 2019, 4.

¹⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 35.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Lokasi yang dipilih adalah Lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi. Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk memahami upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuh kembangkan karakter Islami anak melalui mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi.

Teknik penentuan subjek penelitian ditetapkan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data di dapat diperlukan analisis data dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter atau akhlak yang mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) dan dilandasi oleh akidah yang kokoh. Akhlak menjadi ukuran manusia dalam tujuan hidup. Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan dan sudah menjadi kebiasaan.¹¹ Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama dari setiap pendidikan formal, nonformal dan informal.

¹¹ Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03 No. 01, 2015, 125.

Pendidikan informal atau jalur pendidikan keluarga dan lingkungan menjadi tempat yang pertama kali diberikan pada anak sebelum anak mulai memasuki ke jalur pendidikan formal. Peran keluarga dan orang tua sangat menentukan karakter anak terutama ibu. Karena ibu yang melahirkan, sangat dekat dengan anak dan orang tua harus selalu memberikan kasih sayang serta mendidik anak menjadi orang yang berguna dan tentunya memiliki karakter yang baik.

Hakikat pendidikan karakter dalam keluarga bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang shaleh dan shalehah, memiliki dasar-dasar pengetahuan agama, memantapkan keimanan, melatih keterampilan ibadah, membina dan membiasakan akhlak terpuji serta memberikan bekal keterampilan dan kecakapan hidup.¹² Dengan demikian secara garis besar upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menumbuh kembangkan karakter anak melalui berbagai bentuk:

1. Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian penting dari penanaman karakter anak karena melalui pengajaran akan menumbuhkan aktivitas dalam membimbing kegiatan belajar anak. Berdasarkan konteks menanamkan karakter dalam keluarga, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemotivasian

Bagian kedua dari upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dalam keluarga adalah pemotivasian. Pemberian motivasi adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan itu, orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya.¹³

3. Peneladanan

Peneladanan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya merupakan hal yang penting, karena anak cenderung memperhatikan kebiasaan dan tingkah laku orang tuanya di rumah. Orang tua merupakan contoh teladan utama sebagai panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan suri teladan yang baik.¹⁴

4. Pembiasaan

Anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Upaya-upaya yang dilakukan di atas sebagian besar juga diterapkan oleh para orang tua di lingkungan TPQ Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi. Selain anaknya mendapatkan pengajaran dari ustadz, orang tua juga melakukan pendampingan kembali ketika di rumah untuk menumbuh kembangkan karakter Islami anak.

¹³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter ...*, 119.

¹⁴ Syofria Nisda, "Prinsip Keteladanan dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12 No. 1, 2019, 127.

¹²Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama ...*, 38.

Menumbuh kembangkan karakter Islami anak dapat diterapkan dalam 3 hal, yaitu *Hablun minallah, Hablun minannas* dan *Hablun minal alam*.

1. Upaya Orang Tua Menumbuh Kembangkan Hubungan Anak pada Allah Melalui Pembiasaan Mengaji

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Al-Qur'an berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini, tentu saja orang tua memiliki tanggung jawab terbesar.

Keagamaan yang diterapkan oleh orang tua menjadi awal yang sangat berarti dalam pembentukan anak sholeh, khususnya menumbuh kembangkan hubungan anak pada Allah. Orang tua menjadi tokoh inti dan berperan penting dalam menciptakan iklim religius dalam keluarga seperti memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Maryam ayat 55:

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ
وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Artinya: "Dan ia (Ibrahim) menyuruh keluarganya untuk sholat dan menunaikan zakat dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya." (QS. Maryam/19:55)¹⁵

Berdasarkan ayat tersebut sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua untuk mengajarkan anaknya menjalankan perintah

syariat seperti sholat, mengaji, puasa, zakat dan sebagainya sejak anak masih kecil. Namun orang tua tidak hanya mengajarkan dan menyuruh anaknya saja, tetapi harus mampu mencontohkan dan memberikan teladan yang baik bagi anak.

Orang tua yang rajin sholat ke masjid dan berjama'ah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya sholat dan mengaji. Hal ini harus dibiasakan kepada anak dan selalu memberikan motivasi agar anak semangat dalam menjalankan perintah syariat. Kebiasaan-kebiasaan baik orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian anak-anaknya.¹⁶

Orang tua harus selalu berupaya dalam mendidik anak-anaknya untuk memiliki kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Mengajarkan anak untuk selalu beribadah tidak hanya pada saat anak masih kecil saja, tetapi ketika anak sudah mulai beranjak dewasa harus tetap selalu diingatkan akan kewajibannya beribadah kepada Allah.

Pemberian motivasi dan pembiasaan yang terus dilakukan berulang-ulang akan melekat pada diri anak sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi anak. Seperti beberapa orang tua di lingkungan TPQ Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi, mereka selalu membiasakan untuk sholat berjama'ah dan mengaji di rumah.

Cara-cara praktis yang patut dilakukan orang tua dalam

¹⁵Al-Qur'an, 19: 55.

¹⁶Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama ...*, 268.

menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya adalah: 1) Memberi teladan yang baik dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama Islam, 2) Membiasakan menunaikan syariat-syariat agama Islam semenjak kecil sehingga menjadi kebiasaan, 3) Mengikuti sertakan kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁷

Pemberian pujian dan hukuman kepada anak juga perlu dilakukan khususnya ketika anak sudah mulai berusia 7 tahun. Pada usia tersebut, anak sudah bisa diajak berdiskusi dan sudah mulai berfikir sederhana. Pujian yang diberikan kepada anak tidak boleh berlebihan supaya anak tidak manja dan pemberian hukuman juga tidak boleh berlebihan. Hukuman menjadi jalan terakhir yang dilakukan apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

2. Upaya Orang Tua Menumbuh Kembangkan Hubungan Anak pada Sesama Melalui Pembiasaan Mengaji

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial dan manusia diperintahkan untuk saling mengenal dan berbuat baik kepada sesama. Sebagai orang tua harus mengajarkan pada anak bagaimana bersikap baik dan sopan kepada orang lain. Anak-anak juga harus diajarkan tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat. Mengenalkan anak tentang norma sangatlah penting karena akan menjadi dasar bagi anak dalam bergaul dan bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad Saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا
أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlakunya."¹⁸

Dari hadits tersebut, orang tua harus mencontohkan perbuatan yang baik dan mengajarkan perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Selain itu orang tua juga perlu mengajarkan bagaimana bergaul dengan yang sejenis dan lawan jenis, menghormati yang tua, mengasihi yang lebih muda dan menghargai yang sebaya. Orang tua juga perlu melakukan pengawasan terhadap anak ketika berada di luar rumah terutama saat bergaul dengan temannya.¹⁹

Namun sikap hormat kepada teman juga perlu di tanamkan agar tidak terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat. Menumbuh kembangkan hubungan anak kepada sesama merupakan hal yang penting karena karakter atau akhlak yang dilakukan anak pada saat masih kecil akan berdampak ketika ia sudah dewasa. Meskipun memang kodratnya manusia adalah tempat salah dan dosa tetapi peran orang tua tidak boleh lengah dalam mengajarkan anak untuk terus berbuat baik.

Para orang tua di lingkungan TPQ Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi mengajarkan anak-anaknya untuk saling bertegur sapa ketika bertemu orang dan salim dengan orang yang lebih tua. Mereka juga mengajarkan untuk

¹⁷ Syofria Nisda, "Prinsip Keteladanan ...", 119.

¹⁸ HR. At-Tirmidzi No. 2612.

¹⁹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama ...*, 143-147.

saling berbagi dan membantu satu sama lain serta mengajarkan untuk saling bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar.

Keteladanan yang telah dilakukan orang tua harus terus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang anak perlu pembiasaan dan latihan untuk pembelajarannya dalam bersosialisasi. Pemberian larangan, hukuman ataupun hadiah juga perlu sesekali diberikan kepada anak sesuai kondisi yang terjadi.

Anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong dan berjalan dimuka bumi ini dengan congkak. Karena perilaku-perilaku tersebut tidak disenangi oleh Allah dan dibenci manusia. Sesama manusia dilarang menyakiti hati orang lain atau berlaku buruk terhadap orang lain.

Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan dalam belajar dan bertanya pada seorang guru, maka dengarkanlah baik-baik jawaban guru tersebut, mungkin dengan demikian akan mendapatkan faedah yang sebelumnya tidak diketahui. Hindarilah kata-kata yang menyinggung dan menghina orang lain dengan menunjukkan wajah yang sinis. Jika orang lain membutuhkan pertolongan, janganlah merasa berat untuk menolongnya.²⁰

3. Upaya Orang Tua Menumbuh Kembangkan Hubungan Anak pada Alam Melalui Pembiasaan Mengaji

Agama Islam banyak mengajarkan kita mengenai *Hablun minal Alam* atau hubungan manusia dengan alam. Manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan oleh Allah. Aspek manusia dengan alam memiliki arti untuk mengenal dan memahami alam sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai kemampuan untuk mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari alam.

Mengenal alam akan menumbuhkan rasa cinta sehingga melahirkan berbagai bentuk perasaan kekaguman, keindahan dan keanekaragaman yang terdapat didalamnya. Hal ini akan menimbulkan kesadaran tentang betapa kecil manusia dibandingkan dengan Maha Pencipta Alam, sehingga dapat menambah rasa ketundukan dan keimanan kepada Allah Swt. yang kemudian diwujudkan dengan mensyukuri segala nikmat-Nya.²¹

Hubungan manusia dengan alam bermakna karakter atau akhlak manusia terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini harus diperlakukan dengan wajar dan baik. Memelihara kelestarian alam merupakan karunia Allah yang teramat mahal harganya dan kita wajib mensyukurinya agar mendatangkan banyak manfaat.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 7:

²⁰ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak", Jurnal Sawwa, Vol. 12 No. 2, 2017, 253.

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 18.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَازِيدَنَّكُمْ
لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim/14:7)²²

Alam yang indah dengan segala kemanfaatannya tidak hanya dinikmati oleh kita saja tetapi juga untuk generasi mendatang. Mengenalkan anak tentang hewan dan tumbuhan serta cara merawat adalah hal yang penting dilakukan oleh orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua bisa mengajak anak berwisata untuk mengenal alam dan diajak ke kebun binatang untuk lebih bisa mengenal berbagai macam hewan seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua di lingkungan TPQ Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi.

Hubungan manusia dengan alam juga mengajarkan manusia untuk selalu terbiasa hidup bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, kerja bakti dan sebagainya. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan kembangkan karakter tersebut bisa dilakukan mulai dari hal yang sederhana seperti membersihkan tempat tidur sendiri, merapikan mainan, mencuci pakaian dan membuang sampah pada tempatnya.

Melakukan hal yang paling sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat berdampak positif di hari yang akan datang. Pada dasarnya, Al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapa pun, termasuk lingkungan. Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Binatang, tumbuhan dan benda-benda yang tidak bernyawa diciptakan oleh Allah memiliki kebergantungan kepada-Nya.

1. Dengan menyadari semua milik Allah, maka akan tumbuh kesadaran bahwa semua yang dimiliki adalah amanat yang harus dipertanggung jawabkan. Jadi, segala sesuatu yang berkenaan dengan lingkungan, hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk kepentingan bersama. Manusia bukan hanya dituntut untuk tidak lupa dan angkuh terhadap sumber daya yang ada, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki Allah.²³

KESIMPULAN

Dalam upaya menumbuhkan kembangkan hubungan anak pada Allah, beberapa orang tua mewajibkan anak-anaknya untuk tetap sholat berjama'ah bersama keluarga dan mengaji setiap hari di rumah. Dalam upaya menumbuhkan kembangkan hubungan anak pada sesama, para orang tua sepakat mengajarkan kepada anaknya harus bertegur sapa ketika bertemu orang mengucapkan salam dan

²² QS. Ibrahim/14:7.

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 227-229.

bersalaman kepada orang yang lebih tua, berbagi kepada sesama meskipun hanya sedikit, tidak saling berkelahi, dan mengalah. Dalam upaya menumbuhkan kembangkan hubungan anak pada alam, para orang tua mengajarkan tanggung jawab kepada anak untuk membersihkan tempat tidurnya sendiri dan merapikan kembali mainan-mainnya ke tempat semula serta mengajarkan untuk terbiasa membuang sampah di tempatnya dan bahkan diajak untuk membantu orang tuanya menyapu dan menyiram tanaman. Beberapa orang tua juga sering kali mengajak anaknya berwisata untuk mengenal alam tumbuhan dan hewan di sekitar.

REFERENSI

- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachrudin. 2018. "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 9 No. 1.
- Huda, Miftachul. 2015. "Islamic Spiritual Character Values of al-Zarnuji's Ta'lim al-Muta'allim". *Mediterranean Journal of Social Sciences-MCSER Publishing*. Vol. 6.No. 4.
- Isnaini, Izzatul. 2019. "Instilling Islamic Education Strategy For Children In Indonesia At Digital Era". *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*. Vol. 3.No. 2.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. "Character Education in Islamic Perspective". *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol. 2.Issue 2.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nisda, Syofria. 2019. "Prinsip Keteladanan dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 12 No. 1.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarbini, Amirulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Taubah, Mufatihatur. 2015. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 03 No. 01.
- Yaqin, Khusnul. 2005. "Kajian Terhadap Konsep Hablun Minallah Wa Hablun Minannas". *Jurnal Islamic Center*. Vol. 3 No. 5.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak". *Jurnal Sawwa*. Vol. 12 No. 2.